

**TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF PRAOPERASI JEAN PIAGET DAN
DAMPAKNYA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi dan Memperoleh Gelar Akademik**

OLEH:

EMANUEL TATI TAENA

No. Reg. 611 12 049



FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

2016

**TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF TAHAP PRA OPERASI JEAN PIAGET
DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

OLEH:

EMANUEL TATI TAENA

NO.REG: 611 12 049

Menyetujui

Pembimbing I



Rm. Yoseph Nahak, Pr. MA

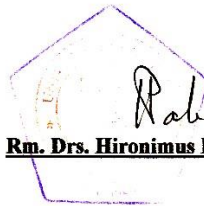
Pembimbing II



Rm. Drs. Kornelis Usboko, Pr. L. Ph

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

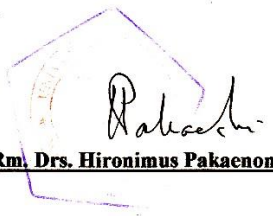
Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th.

**Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakutas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
dan Diterima Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Filsafat**

Pada Tanggal: Sabtu, 12 November 2016

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat


Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th.

Dewan Penguji:

1. Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum : (.....)
2. Rm. Drs. Kornelis Usboko, Pr. L. Ph : (.....)
3. Rm. Yoseph Nahak, Pr. MA. : (.....)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas pertolongan berkat, rahmat dan bimbingan serta kasih-Nya, penulis dapat merangkumkan penulisan ini.

Mempelajari inteligensi berarti mempelajari diri sendiri dalam hal memecahkan persoalan atau masalah yang dihadapi. Hal ini karena dengan kemampuan inteligensi, manusia dapat menganalisa setiap problema hidup yang dihadapi, memiliki daya jangkau masa depan yang terarah dan masih banyak kegunaan lain yang diberikan dari kemampuan ini.

Sebagai salah satu mahasiswa Fakultas Filsafat, yang masih berusaha untuk mengembangkan inteligensinya dan dalam rangka memenuhi perolehan izin penelitian dan penulisan skripsi, penulis memilih judul skripsi, ***Teori Perkembangan Kognitif Tahap Pra Operasi Jean Piaget dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini***. Penulis berpandangan bahwa kemampuan intelektual dari seorang anak kecil sangatlah menentukan perkembangan kepribadiannya di masa yang akan datang. Tanpa kegiatan aktif dari anak kecil maka kemampuan yang didapat, diterima dari gurunya maka semua itu akan sia-sia. Anak kecil dituntut untuk dapat mengolah pengetahuan yang diterimanya sehingga proses perkembangan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Sebagai pribadi yang punya keaktifan dan kemauan dalam mengembangkan kemampuan intelektualnya, Penulis menyadari bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Pertama: Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang: P. Yulius Yasinto, SVD yang dengan penuh ddedikasi memimpin lembaga ini.

Kedua: Dekan Fakultas Filsafat Agama yang telah mendampingi penulis selama menjalani masa pendidikan di fakultas ini.

Ketiga: Rm. Drs. Yoseph Nahak, Pr. MA, sebagai pembimbing I dan Rm. Drs. Kornelis Usboko, Pr. L. Ph, sebagai pembimbing II, yang dengan sabar dan tekun mendampingi, membimbing dan mengarahkan penulis dalam merampungkan tulisan ini sejak awal hingga akhir.

Keempat: Orang tua, saudara-saudari serta semua anggota keluarga dan sahabat kenalanku yang senantiasa mendukung saya dan mencintai saya.

Kelima: Pegawai perpustakaan yang selalu membantu penulis dalam memperlancar proses pengerjaan skripsi ini.

Keenam: Kepada semua teman-teman fakultas filsafat angkatan 2012 yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Ketujuh: Kepada semua pihak dan siapa saja yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini..

Penulis menyadari bahwa kesempurnaan dalam tulisan ini akan terjadi, jika ada uluran saran, masukan dan kritikan yang membangun. Uluran-uluran ini dengan gembira diterima dengan pikiran jernih dan terbuka.

Kupang, 19 November 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penulisan.....	5
1.4 Metode Penulisan.....	5
1.4.1 Inventarisasi	5
1.4.2 Evaluasi Kritis	5
1.4.3 Sintesis	6
1.4.4 Pemahaman Baru	6
1.5 Kegunaan Penulisan.....	6
1.5.1 Bagi Penulis	6
1.5.2 Bagi Segenap Civitas Academia UNWIRA.....	7
1.5.3 Bagi Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7

BAB II TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET

2.1. Biografi Jean Piaget	9
2.1.1. Riwayat Hidup	9
2.1.2 Karya-Karya	13
2.2 Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget.....	14
2.2.1 Definisi Piaget Tentang Perkembangan Kognitif	14
2.2.1.1 Perkembangan	14
2.2.1.2 Aspek Kognitif	15
2.2.1.3 Perkembangan Kognitif	15
2.2.2 Konsep-Konsep Dalam Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget	17
2.2.2.1 Inteligensi	17
2.2.2.2 Organisasi	18
2.2.2.3 Skema	18
2.2.2.4 Asimilasi dan Akomodasi	19
2.2.2.5 Adaptasi	21
2.2.2.6 Pengetahuan Figuratif Dan Pengetahuan Operatif	22
2.3 Unsur- Unsur Penting Dalam Perkembangan Kognitif.....	23
2.3.1 Kematangan Sistem Saraf	23
2.3.2 Pengalaman	23
2.3.3 Interaksi Dan Transmisi Sosial	24
2.3.4 Ekuilibrasi	25
2.4 Tahapan Dalam Perkembangan Kognitif	26

2.4.1 Tahap Sensorimotorik/ <i>Sensorimotor Stage</i> (Umur 0-2 Tahun).....	26
2.4.1.1 Ciri-Ciri Perkembangan	26
2.4.1.1.1 Periode-Periode Perkembangan Sensorimotorik.....	27
2.4.1.1.1.1 Periode Pertama : Refleks (Umur 0-1 Bulan.....)	27
2.4.1.1.1.2 Periode Kedua: Reaksi Pengulangan Pertama (Umur 1-4 Bulan)	27
2.4.1.1.1.3 Periode Ketiga: Reaksi Pengulangan Kedua (Umur 4-10 Bulan).....	28
2.4.1.1.1.4 Periode Keempat: Koordinasi Skema-Skema Sekunder (Umur 10-12 Bulan).....	28
2.4.1.1.1.5 Periode Kelima: Reaksi Pengulangan Ketiga (Umur 12-18 Bulan).....	29
2.4.1.1.1.6 Periode Keenam: Permulaan Berpikir/ Representasi (Umur 18-24 Bulan)	29
2.4.2 Tahap Pra-Operasi/ <i>Preoperational Stage</i> (Umur 2-7 Tahun).....	30
2.4.2.1 Ciri-Ciri Perkembangan	30
2.4.2.1.1 Periode-Periode Perkembangan Pra-Operasi	30
2.4.2.1.1.1 Pemikiran Simbolis (Umur 2-4 Tahun).....	30
2.4.2.1.1.2 Pemikiran Intuitif (Umur 4-7 Tahun).....	33
2.4.3 Tahap Operasi Konkret/ <i>Concrete Operational Stage</i> (Umur 7-12 Tahun)	35
2.4.3.1 Ciri-Ciri Perkembangan	35
2.4.3.1.1 Periode-Periode Perkembangan Operasi Konkret.....	35
2.4.3.1.1.1 Transformasi Reversibel (Umur 7- 8 Tahun)	35
2.4.3.1.1.2 Identitas (Umur 8-10 Tahun)	36
2.4.3.1.1.3 Hubungan Timbal Balik (Umur 10-12 Tahun)	36
2.4.4 Tahap Operasi Formal/ <i>Formal Operational Stage</i> (Umur 12 Keatas)	37

2.4.4.1 Ciri-Ciri Perkembangan	37
2.4.4.1.1 Periode-Periode Perkembangan Operasi Formal	37
2.4.4.1.1.1 Pemikiran Deduktif Hipotesis	37
2.4.4.1.1.2 Pemikiran Induktif Saintifik.....	37
2.4.4.1.1.3 Pemikiran Abstraksi Reflektif.....	38
2.4.4.1.1.4 Pemikiran Kombinatoris	38
BAB III ANAK USIA DINI DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI	
3.1 Anak usia Dini.....	39
3.2 Pendidikan Anak Usia Dini.....	42
3.3 Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	43
3.4 Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini.....	44
3.4.1 Fungsi Adaptasi.....	45
3.4.2 Fungsi Sosialisasi	45
3.4.3 Fungsi Pengembangan.....	46
3.4.4 Fungsi Bermain	46
3.4.5 Fungsi Ekonomik	47
4.3 Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini	47
4.3.2 Aspek Fisiologis.....	47
4.3.3 Aspek Psikologis.....	48
4.3.3.1 Aspek Emosional	49
4.3.3.2 Aspek Spiritual.....	49
4.3.3.3 Aspek Moral.....	50

BAB IV TAHAP PERKEMBANGAN KOGNITIF PRA OPERASI JEANE PIAGET DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

4.1 Perkembangan Kognitif Pra Operasi dan Dampaknya	
bagi Pendidikam Anak Usia Dini.....	53
4.1.1 Perkembangan pemikiran simbolis	53
4.1.1.1 Imitasi tak langsung	53
4.1.1.2 Permainan simbolis	54
4.1.1.3 Menggambar	54
4.1.1.4 Gambaran Mental.....	55
4.1.1.5 Bahasa Ucapan	56
4.1.2 Pemikiran Intuitif	57
4.1.2.1 Pemikiran Egosentris	57
4.1.2.2 Lukisan Ingatan akan Pengalaman Belum Menyeluruh	58
4.1.2.3 Belum Terbentuk Reversibilitas.....	59
4.1.2.4 Pengertian tentang Konservasi belum Lengkap	59
4.1.2.5 Anak Belum Mampu Membuat Klasifikasi.	60
4.1.2.6 Relasi Ordinal/Serial	60
4.1.2.7 Fenomenalisme	61
4.2.1 Perkembangan Moral Anak Usia Dini (PAUD).....	61
4.2 Permasalahan dalam Perkembangan Kognitif	62
4.2.1 Permasalahan dalam Perkembangan Bahasa	64
4.2.2 Permasalahan dalam Perkembangan Sosial	65

4.2.3 Catatan Kritis	67
----------------------------	----

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	71
----------------------	----

5.2 Usul Saran	72
----------------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	74
----------------------------	-----------

CURICULUM VITAE.....	77
-----------------------------	-----------

ABSTRAKSI

Jean Piaget adalah seorang psikolog terkenal yang banyak mempengaruhi dunia pendidikan, terutama akhir-akhir ini dengan makin diterimanya teori konstruktivisme. Secara garis besar mengenai konstruktivismenya, Piaget menyatakan bahwa pengetahuan itu dibentuk oleh murid atau orang yang sedang belajar. Pengetahuan tidak diterima begitu saja dari guru, tetapi murid sendirilah yang harus mengorganisasi, memikirkan, dan membentuk pengetahuan itu. Tanpa kegiatan aktif membentuk pengetahuan dalam pikirannya, seseorang tidak akan tahu sesuatu.

Menurut Piaget, pengertian seseorang itu mengalami perkembangan dari lahir sampai menjadi dewasa. Secara garis besar, Piaget membedakan empat tahap dalam perkembangan kognitif seorang anak yaitu; tahap sensorimotor, tahap praoperasi pada umur dua sampai tujuh tahun, tahap operasi konkret pada umur tujuh sampai duabelas tahun, dan tahap operasi formal setelah umur duabelas tahun ke atas. Perkembangan tahap-tahap tersebut berurutan, karena setiap tahap memerlukan tahap yang sebelumnya.

Piaget, yang dipengaruhi oleh keahliannya dalam bidang biologi, berpendapat bahwa setiap makhluk hidup perlu beradaptasi dan mengorganisasikan lingkungan fisiknya agar tetap hidup. Pendapat inilah yang melatarbelakangi pemikirannya tentang perkembangan kognitif. Ia berpikir bahwa perkembangan kognitif itu mirip dengan perkembangan biologis yang memerlukan adaptasi dan pengelompokan terhadap lingkungan sekitarnya untuk dapat berkembang. Piaget sendiri, dalam karya-karyanya menyatakan bahwa teori perkembangan kognitif yang di teliti olehnya

merupakan salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian sekitarnya. Anak-lah yang memainkan peran aktif dalam menyusun pengetahuannya mengenai realitas. Anak-anak tidak bersifat pasif dalam menerima informasi.

Teori perkembangan kognitif dan teori konstruktivisme Piaget banyak mempengaruhi dunia pendidikan, terutama pendidikan kognitif pada masa kanak-kanak sampai remaja. Bagaimana menyusun kurikulum, bagaimana memilih bahan, bagaimana seharusnya seorang guru membantu murid belajar, banyak dipengaruhi oleh pikiran Piaget.

Anak usia dini sebagai generasi penerus bangsa tigapuluh tahun ke depan mulai perlu dipikirkan dari sekarang. Bekal yang paling utama bagi mereka adalah pendidikan yang diharapkan nantinya dapat digunakan untuk membangun masa depan bangsa. Pendidikan yang harus diberikan pada anak usia dini adalah pendidikan yang akan mengantarkan mereka untuk menyukai belajar sepanjang masa dan dalam segala situasi. Pendidikan yang menyenangkan bagi anak usia dini akan berdampak jauh ke depan, yaitu memberikan kesenangan pada anak untuk terus belajar.

Konsep yang menyenangkan bagi anak, adalah pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak. Perkembangan yang sesuai dengan anak diartikan sebagai pendidikan yang cocok untuk individu dan usia anak. Tentunya perlu diketahui lebih jelas konsep pendidikan yang sesuai dengan anak, bukan sekedar pendidikan yang menarik minat, tetapi lebih pada membawa anak pada pengalaman-

pengalaman langsung, dan berinteraksi secara langsung dengan orang-orang dan lingkungan.

Konsep pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak atau sering disebut dengan *Developmentally Appropriate Practice* (DPA) akan mengubah bentuk pendidikan di seluruh dunia secara umum, termasuk di Indonesia secara khusus. Kelas yang dulunya cenderung tradisional mulai berubah menjadi kelas yang lebih modern dengan format yang lebih menarik dan menyenangkan. Pembelajaran sudah tidak lagi berpusat pada pendidik, namun anak didik lebih diprioritaskan menjadi pusat pembelajaran. Bukan pendidik lagi yang aktif memberikan banyak informasi kepada anak, tetapi anaklah yang lebih terlibat aktif dalam mengeksplorasi dan menginvestigasi dunia dan lingkungannya.

Pengetahuan adalah modal awal untuk membangun dan mengembangkan dunia. Pengetahuan itu harus ditanamkan kepada seseorang sejak usia dini. Sebagai penerus bangsa, maka pendidikan itu semestinya dimulai sejak anak masih berada dalam usia dini di mana anak sudah mampu menerima pesan dan memberi sebuah pengertian tentang realitas. Anak harus senantiasa dipacu dan dilatih secara terus menerus agar mampu membentuk sebuah pengertian tentang realitas. Ketika anak belajar, maka anak bukan hanya menerima pesan dari sang pendidik saja tetapi ia juga harus senantiasa membentuk pengertian dalam dirinya sendiri.

Usia dini merupakan momen yang amat penting bagi tumbuh kembang anak. Selain bagian otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, usia dini juga sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu masa di mana semua stimulasi segenap aspek mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak

selanjutnya. Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0 sampai 6 tahun. Namun ada beberapa ahli yang mengelompokkannya hingga usia 8 tahun. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan perkembangan fisik, kecerdasan (daya pikir dan daya cipta), sosio emosional, bahasa dan komunikasi.

Teori perkembangan kognitif perspektif Jean Piaget, menawarkan kepada kita wawasan tentang perkembangan kognitif yang dialami oleh setiap manusia. Teorinya ini menyajikan tentang keaktifan dari masing-masing individu dalam mengembangkan kemampuan intelektualnya. Relevansi dari teori ini dalam proses pendidikan anak usia dini sangatlah cocok, karena pada masa anak-anak atau di usia emas anak-anak kecil dapat mengembangkan kemampuan yang ada. Pada saat kecil seperti inilah anak-anak mulai mencoba untuk mengenal kemampuan yang ada dengan cara yang menyenangkan sehingga mereka tidak mudah bosan dalam belajar. Masa kecil juga menjadi semacam stempel untuk masa depan sehingga kalau dia mendapatkan pendidikan yang layak maka di masa yang akan datang dia pun akan menjadi pribadi yang kuat dalam menata masa depannya.

Kemampuan intelektual merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang anak demi perkembangan diri selanjutnya menuju dewasa. Berkat kemampuan ini, seorang anak menjadi makhluk yang berusaha untuk mencari keseimbangan dan melakukan penyesuaian diri, berprestasi dan mampu mempertahankan hidupnya dari hal-hal yang berguna dan tidak berguna.